

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada Juli 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Kayong Utara sebesar 2,19 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,24. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,10 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,42 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,29 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; kelompok transportasi sebesar 0,68 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,54 persen; kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya sebesar 0,24 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,92 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,06 persen; Serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,46 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Kayong Utara Juli 2024 sebesar 0,27 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,74 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2024, antara lain: Sigaret Kretek Mesin (SKM); beras; emas perhiasan; ketimun; Sigaret Kretek Tangan (SKT); gula pasir; daging ayam ras; telur ayam ras; baju kaos tanpa kerah/T-shirt pria; bawang putih; ban luar motor; ikan bawal; wortel; ikan nila; sawi hijau; angkutan sungai, danau, dan penyeberangan; kangkung; Sigaret Putih Mesin (SPM); tomat; serta garam. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: kopi bubuk; udang basah; bahan bakar rumah tangga; minyak goreng; mie kering instant; jeruk; ikan manyung; pelumas/oli mesin; pisang; cabai merah kering; bawang merah; terong; accu; masker; serta bensin. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juli 2024, antara lain: udang basah; bawang putih; ikan manyung; bawang merah; sawi hijau; daging ayam ras; tomat; ikan tongkol; wortel; dan kol putih/kubis. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: telur ayam ras; beras; Sigaret Kretek Tangan (SKT); Sigaret Kretek Mesin (SKM); dan ikan nila.
2. Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Kayong Utara sebesar 1,92 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,05. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,57 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok transportasi sebesar 1,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,37 persen; kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya sebesar 0,98 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,13 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,60 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,20 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Kayong Utara Bulan Agustus 2024 sebesar 0,18 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,56 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2024, antara lain: beras; Sigaret Kretek Mesin (SKM); emas perhiasan; ikan kembung; Sigaret Kretek Tangan (SKT); ketimun; gula pasir; ban luar motor; ikan bawal; ikan nila; cabai rawit; angkutan sungai, danau,

dan penyeberangan; kangkung; wortel; Sigaret Putih Mesin (SPM); pelumas/oli mesin; nasi dengan lauk; garam; udang basah; serta upah tukang bukan mandor. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: bawang merah; bawang putih; minyak goreng; bahan bakar rumah tangga; jeruk; pisang; cabai merah kering; terong; bayam; bensin; dan masker. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Agustus 2024, antara lain: bawang merah; daging ayam ras; sawi hijau; bawang putih; telur ayam ras; bayam; tomat; semangka; kol putih/kubis; pisang; udang basah; jeruk; dan wortel. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: ketimun; kopi bubuk; cabai rawit; beras; ikan manyung; Sigaret Kretek Mesin (SKM); nasi dengan lauk; dan kacang panjang

3. Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Kayong Utara sebesar 2,08 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,07. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,94 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,37 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,38 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,00 persen; kelompok transportasi sebesar 1,15 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,44 persen; kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya sebesar 0,58 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,13 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,65 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,00 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Kayong Utara Bulan September 2024 sebesar 0,02 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,58 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: Sigaret Kretek Mesin (SKM); beras; emas perhiasan; Sigaret Kretek Tangan (SKT); telur ayam ras; ketimun; gula pasir; daging ayam ras; cabai rawit; ikan nila; ikan manyung; angkutan sungai, danau, dan penyeberangan; kangkung; ban luar motor; kopi bubuk; Sigaret Putih Mesin (SPM); ikan bawal; kacang panjang; ikan tongkol; serta nasi dengan lauk. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: bahan bakar rumah tangga; pisang; bawang putih; bayam; udang basah; cabai merah kering; bawang merah; jeruk; terong; bensin; minyak goreng; dan masker. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: ikan tongkol; ikan manyung; daging ayam ras; kacang panjang; dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit; bawang merah; udang basah; sawi hijau; telur ayam ras; wortel; kol putih/kubis; terong; dan bawang putih.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pada bulan September petani padi baru memasuki musim tanam, sehingga stok beras dari petani lebih sedikit. Sementara itu secara nasional total produksi beras pada bulan Januari sampai September mengalami penurunan hal ini berbanding terbalik dengan jumlah konsumsi beras yang mengalami peningkatan pada bulan Januari sampai September 2024 sehingga berpengaruh terhadap harga jual beras yang relatif tinggi dan menjadi komoditas penyumbang inflasi
2. Produksi bawang merah dari bulan Januari sampai Juli 2024 lebih rendah dari tahun 2023, sebanding dengan jumlah konsumsi yang menurun pada tahun 2024 sehingga

berpengaruh terhadap harga jual bawang merah yang relatif stabil dan menjadi komoditas penyumbang deflasi

3. Total produksi jagung pada bulan Januari sampai September 2024 mengalami penurunan hal ini sebanding dengan jumlah konsumsi yang menurun pada tahun 2024 sehingga berpengaruh terhadap harga jual telur ayam ras yang relatif stabil dan menjadi komoditas penyumbang deflasi
  4. Pada bulan Agustus 2024 memasuki masa panen bawang merah sehingga stok bawang merah terpantau aman dan menjadi komoditas penyumbang deflasi
  5. Pada bulan Agustus 2024 masuk masa panen cabe rawit di dalam daerah namun jumlah produksi daerah tidak sebanding dengan jumlah konsumsi masyarakat setempat sehingga mempengaruhi harga jual cabe rawit yang tinggi
  6. Rantai distribusi yang panjang dan biaya ongkos angkut yang tinggi sehingga mengakibatkan harga barang yang didatangkan dari luar tinggi
  7. Masih tingginya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun
  8. Hampir sebagian besar kebutuhan pangan Kabupaten Kayong Utara didatangkan dari luar daerah terutama Kota Pontianak dan Kabupaten Ketapang
  9. Infrastruktur jalan yang rusak parah
  10. Wilayah Kabupaten Kayong Utara terdiri dari beberapa pulau yang terpisah dari ibu kota kabupaten, yaitu Kecamatan Pulau Maya dan Kecamatan Kepulauan Karimata
  11. Mobilitas orang dan barang di Kecamatan Kepulauan Karimata sangat terbatas karena hanya terdapat satu kali pelayaran kapal dalam seminggu yang disediakan oleh pihak swasta
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### Rapat Koordinasi

1. Setiap minggu pada bulan Juli sampai September 2024 TPID Kabupaten Kayong Utara mengikuti zoom meeting TPID yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang dipimpin langsung oleh Mendagri RI Muhammad Tito Karnavian yang juga diikuti oleh Bapenas, BPS Pusat, Badan Pangan Nasional dan seluruh pemerintah daerah Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Daerah Provinsi
2. Pada tanggal 4 Juli 2024 telah dilaksanakan Rapat Koordinasi TPID yang di pimpin oleh Pj. Bupati bersama TPID Kayong Utara terkait Penyusunan Langkah Strategis Pengendalian Inflasi di Kabupaten Kayong Utara
3. Pada tanggal 10 September 2024 telah dilaksanakan Rapat Koordinasi TPID yang di pimpin oleh Pj. Bupati bersama TPID Kayong Utara terkait Penyusunan Peta Jalan Pengendalian Inflasi Tahun 2025-2027 dan Asistensi Penyusunan Laporan Capaian Kinerja Penjabat Bupati Kayong Utara Triwulan 1 Tahun 2024
4. Pada tanggal 26 September 2024 telah dilaksanakan *Capacity Building* bersama Tim TPID seluruh Provinsi Kalimantan Barat dan Tim Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat

#### Telah dilaksanakan Pemantauan Harga 40 Komoditas

Telah dilaksanakan Pemantauan Harga 40 Komoditas pada bulan Juli sampai September 2024 di Wilayah Kabupaten Kayong Utara setiap hari pada hari kerja yang dilaksanakan oleh DISKUMDAG

## Sidak Pasar

Pada tanggal 11 September 2024 telah dilaksanakan sidak pasar di Toko Bali dan Pasar Basah di Kecamatan Simpang Hilir)

## Menyediakan Kapal Penyeberangan Angkutan Penumpang dan Barang Untuk Daerah yang Sulit Akses Transportasi

1. Pada tanggal 15 s/d 18 Juli 2024 telah dilaksanakan penyeberangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui KM. Banawa Nusantara 133 dengan rute tujuan yaitu Kecamatan Kepulauan Karimata
2. Pada tanggal 29 Juli s/d 01 Agustus 2024 telah dilaksanakan penyeberangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui KM. Banawa Nusantara 133 dengan rute tujuan yaitu Kecamatan Kepulauan Karimata
3. Pada tanggal 12 s/d 15 Agustus 2024 telah dilaksanakan penyeberangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui KM. Banawa Nusantara 133 dengan rute tujuan yaitu Kecamatan Kepulauan Karimata
4. Pada tanggal 26 s/d 29 Agustus 2024 telah dilaksanakan penyeberangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui KM. Banawa Nusantara 133 dengan rute tujuan yaitu Kecamatan Kepulauan Karimata

## Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani di 4 (Empat) Desa, Dengan Rincian JUT Sebagai Berikut:

1. Jalan Usaha Tani (JUT) Poktan Adil Makmur Desa Podorukun
2. Jalan Usaha Tani (JUT) Poktan Tri Tunggal Jaya Desa Podorukun
3. Jalan Usaha Tani (JUT) Desa Seponti Jaya
4. Jalan Usaha Tani (JUT) Desa Wonorejo
5. Jalan Usaha Tani (JUT) Desa Benawai Agung
6. Jalan Usaha Tani (JUT) Desa Podorukun

Pada tanggal 5 Juli 2024 melaksanakan monitoring pendistribusian pupuk bersubsidi di tingkat pengecer di wilayah Kabupaten Kayong Utara

Pada tanggal 11 September 2024 melakukan pembinaan terhadap peternak ayam petelur di wilayah Kabupaten Kayong Utara

Pada bulan September 2024 menyalurkan bantuan saprodi dan alsintan (Pra-panen dan pasca-panen) untuk meningkatkan produksi komoditas padi yaitu berupa bantuan benih padi label putih 2.200 kg untuk 55 ha, bantuan benih padi label biru 1.000 kg untuk 25 ha, bantuan pupuk hayati 70 bungkus dan bantuan herbisida 160 liter

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## Rapat Koordinasi TPID

1. kolaborasi lintas instansi nasional memperkuat sinergi dalam pengendalian inflasi.
2. Terlalu banyak rapat bisa mengurangi waktu pelaksanaan kebijakan di lapangan.

Rapat Koordinasi yang dipimpin Pj. Bupati

Fokus pada langkah strategis pengendalian inflasi di tingkat daerah, menunjukkan

1. keseriusan pemerintah daerah.
2. Penyusunan peta jalan pengendalian inflasi untuk jangka panjang (2025-2027) menunjukkan rencana yang terstruktur

#### *Capacity Building*

Meningkatkan kemampuan SDM TPID di seluruh Kalimantan Barat serta sinergi dengan Bank Indonesia.

#### Pemantauan Harga 40 Komoditas

1. Pemantauan harian yang konsisten memberikan data akurat untuk pengendalian harga.
2. Mungkin memerlukan peningkatan dalam pengolahan dan analisis data

#### Sidak Pasar

1. Sidak mencegah kecurangan dan menjaga stabilitas harga
2. Mungkin ada ketidakpuasan dari pedagang kecil yang merasa tertekan oleh sidak mendadak

#### Penyediaan Kapal Penyeberangan

1. Memperbaiki akses transportasi ke daerah terpencil, meningkatkan mobilitas barang dan penumpang.
2. Frekuensi penyeberangan yang terbatas masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat setempat.

#### Pembangunan, Rehabilitasi, dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani

1. Meningkatkan aksesibilitas pertanian, memudahkan distribusi hasil tani
2. Perlu evaluasi terkait ketahanan infrastruktur jalan terhadap kondisi cuaca dan pemanfaatannya secara optimal oleh masyarakat tani.

#### Monitoring Pendistribusian Pupuk Bersubsidi

Mencegah penyelewengan distribusi pupuk bersubsidi sehingga petani mendapatkan hak mereka.

#### Pembinaan Peternak Ayam Petelur

Meningkatkan kapasitas peternak lokal, yang dapat mendorong peningkatan produksi telur.

#### Penyaluran Bantuan Saprodi dan Alsintan

Bantuan ini dapat meningkatkan produksi padi di wilayah tersebut, mendukung ketahanan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperkuat pemantauan kondisi pasokan dan harga bahan pangan di tingkat pedagang dan distributor, termasuk margin di setiap rantai distribusi terutama pada komoditas pangan strategis. Koordinasi dengan distributor perlu terus dilakukan untuk memperoleh informasi kondisi pasokan terkini dan arah harga ke depan sebagai dasar penyusunan upaya antisipasi pengendalian inflasi

2. Melaksanakan operasi pasar (OP) dan gelar pangan murah (GPM) untuk menjaga inflasi Kabupaten Kayong Utara berada dalam rentang target 2,5+1%
3. Mengoptimalkan produk pangan lokal dengan mengembangkan sistem penyimpanan (mis, cold storage) komoditi makanan untuk menjaga pasokan dan kestabilan harga.
4. Mendorong pengembangan lokasi kegiatan Operasi Pasar (OP)/ Gelar Pangan Murah (GPM) yang lebih permanen di lingkungan pasar tradisional utama atau titik lokasi dengan radius tertentu yang dekat dengan pasar tradisional utama.
5. Memperkuat pengawasan untuk menghindari penyelewengan distribusi BBM dan Pupuk Subsidi
6. Mendorong optimalisasi kerjasama antar daerah (KAD) Singbebaswah untuk komoditas pangan seperti beras, telur dan jagung (utamanya sebagai bahan baku pakan ternak) untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stok.
7. Membuka rute pelayaran baru atau menambah trip pelayaran di daerah yang sulit akses transportasi terutama di Kecamatan Kepulauan Karimata dalam rangka memperlancar proses pengiriman serta arus bongkar muat bahan pangan strategis.
8. Memperbaiki infrastruktur jalan yang menjadi kewenangan pemerintah Kabupaten Kayong Utara serta terus mendorong pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam memperbaiki infrastruktur jalan yang menjadi kewenangannya.
9. Memastikan ketersediaan bahan pangan strategis dengan meningkatkan produksi lokal maupun memasok dari wilayah lain.
10. Gerakan tanam sayur skala rumah tangga dapat juga dilakukan sebagai alternatif untuk menekan inflasi.
11. Melakukan penguatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi untuk menjaga kelancaran pasokan melalui penyediaan data neraca pangan daerah yang *up to date* dan terintegrasi, sehingga dapat mengidentifikasi kabupaten/kota yang produksinya defisit/surplus.